

Urgensi Kompetensi Guru dalam Mencetak Anak Didik yang Unggul dan Berkarakter

Roychan Yasin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Email: roychancoy@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan guru dalam mempersiapkan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran adalah suatu kondisi dimana di dalamnya terdapat kegiatan yang melibatkan antara guru dan siswa, dimana guru bertanggung jawab atas setiap kegiatan yang berlangsung selama di sekolah. Metode penelitian ini menggunakan *library reseach*, yaitu dengan mengkaji beberapa literatur terkait dengan kompetensi guru. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memaparkan tentang pentingnya kompetensi guru dalam pembelajaran. Untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan tersebut harus ada empat kompetensi yang dimiliki oleh guru, komponen berupa pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Kata kunci: pedagogik, sosial, kepribadian, professional

Abstrack

The purpose of this study was to determine teacher activities in preparing for learning at school. Learning is a condition in which there are activities that involve between teachers and students, where the teacher is responsible for every activity that takes place while at school. This research method uses library reseach, namely by reviewing several literature related to teacher competence. The writing of this article aims to explain the importance of teacher competence in learning. To realize this fun learning, there must be four competencies possessed by teachers, components in the form of pedagogic, personality, social, and professional.

Keywords: pedagogic, social, personality, professional

Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir pemerintah mulai menggalakkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah bahkan pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional telah termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dalam mengembangkan potensi anak didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Berdasarkan undang-undang tersebut, tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang

tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur serta agama¹. Tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional sangat penting dan sangat dibutuhkan. Hal ini terkait dengan tugas dan tanggung jawab mereka setelah selesai menempuh pendidikan yaitu sebagai guru MI yang profesional.

Salah satu indikator negara maju adalah jika sistem dan praktek guruannya bermutu². Sementara itu, guruan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang dapat menciptakan pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikatakan berhasil manakala kegiatan yang berlangsung di sekolah itu mampu memfasilitasi siswa dalam proses *transfer of value* dalam konteks pembentukan karakter bangsa (*nation character building*) sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum resmi³. Namun demikian, tidak semua guru mampu mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran tersebut. Padahal, kegiatan pembelajaran merupakan faktor determinan bagi keberhasilan dan mutu lulusan⁴. Oleh karena itu, dalam mewujudkan sebuah pembelajaran yang baik adalah dibutuhkan juga guru yang berkompeten (mempunyai kompetensi).

Telah dicantumkan di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan pendidik adalah pendidik profesional⁵. Untuk itu, agar menjadi pendidik maka harus memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV (S1/D-IV) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

¹ Artono Artono and Bermara Giri Menur Sari, "Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial Dan Profesional Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah," *Tadbir Muwahhid* 4, no. 1 (2020): 1.

² H Sanoto and M S Prastania, "Korelasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar," ... *dan Pengembangan Sekolah Dasar* ... 10, no. 1 (2022): 88–95,

<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/20559%0Ahttps://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/download/20559/10889>.

³ Fatma Hamid and Saprudin Saprudin, "Profil Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Mahasiswa Calon Guru Fisika," *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)* 4, no. 1 (2020): 1–8.

⁴ Ni Kadek Antari and I Wayan Sujana, "Kontribusi Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Dengan Keterampilan Penerapan Gestur Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran," *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 1 (2021): 93.

⁵ Alben Ambarita, "Pembentukan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru SD Melalui Hybrid Learning Pada Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2020): 68.

Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini nantinya dibuktikan dengan sertifikat pendidik seperti dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 yang berbunyi: "Selain daripada itu dalam Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 8 yang berbunyi "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional"⁶.

Semangat dari pasal ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pendidik itu sendiri, serta berusaha lebih menghargai profesi pendidik. Dengan sertifikasi ini maka diharapkan profesi pendidik lebih dihargai dan dapat meningkatkan mutu pendidik di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai langkah agar para pendidik menjadi tenaga profesional.⁷

Guru yang berkompeten akan melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas penuh semangat dan menyenangkan, serta penuh makna, murid selalu mendapatkan hal baru setiap kali masuk kelas untuk belajar. Murid tidak akan pernah bosan untuk belajar di kelas karena gurunya berkompeten. Pada akhirnya, guru kompeten akan melahirkan murid-murid yang rajin belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar bagi masa depan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang saya gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang saya gunakan adalah dokumentasi, observasi. Metode dokumentasi, saya mencari beberapa jurnal hasil penelitian terdahulu⁸. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema penulis. Pengamatan terhadap beberapa isi jurnal dan buku memberikan keterangan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dan

⁶ Cicik Suriani and Rafi Alwaliyyu, "Kontribusi Micro Teaching Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Mahasiswa Pendidikan Biologi Dalam Mengajar Terbimbing," *Jurnal Pelita Pendidikan* 8, no. 4 (2020): 230–236.

⁷ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 1.

⁸ et al., "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Anak Gifted," *School Education Journal Pgsd Fip Unimed* 10, no. 3 (2020): 204–211.

bagaimana caranya seorang guru membentuk peserta didik sedemikian rupa dengan mempunyai akhlak, menjadi teladan bagi peserta didik⁹. Dengan ini, penulis akan membahas lebih rinci tentang pentingnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran, dan mengaitkan hal ini dengan beberapa jurnal penelitian¹⁰.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Kemampuan mengajar di Madrasah Aliyah Tanwirul Huda yang dapat digambarkan pada gambar dibawah ini merupakan kondisi yang ideal dari permasalahan guru yang berada dilapangan, khususnya untuk menguasai ke empat kompetensi yang harus dicapai seseorang.



Sumber :¹¹

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari fenomena yang ada di beberapa sekolah dasar. Implementasi proses pendidikan, pada dasarnya guru telah dapat memenuhi empat kompetensi sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada pasal 10, kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional¹².

⁹ Tauhidah Bachtiar, "Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Mts. Sultan Hasanuddin, *Jurnal Nalar Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 147.

¹⁰ Tinuk Suparti and Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak, "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2021): 46–55.

¹¹ Yulia Rahmah, "Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional," *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2020): 136–142.

¹² Salmiah Salmiah, Lukman Hakim, and Fathul Maujud, "Peran Supervisi Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MIN 3 Lombok Tengah," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 445–451.

Namun terdapat juga guru yang belum bisa memenuhi kompetensi tersebut dengan baik, hal tersebut disebabkan beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud berasal dari dalam diri guru, guru tidak berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dan wawasannya, sehingga berakibat pada proses belajarmengajar yang tidak efektif bagi siswa dalam penyerapan materi dan pengembangan potensi¹³. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri guru seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang ada untuk mengembangkan potensi dan wawasan.

Lalu, bagaimana caranya supaya seorang guru itu dapat memenuhi kompetensi tersebut dengan baik? Nah, hal itu dapat diminimalisir oleh Seorang kepala sekolah, misalnya dengan mengadakan workshop, webinar, seminar tentang beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru¹⁴. Untuk guru yang memiliki kompetensi profesional terlihat dalam Gambar 2 yaitu memiliki beberapa komponen sebagai berikut:



Di masa sekarang ini, guru harus mempunyai kompetensi profesional. Maksudnya guru yang profesional tidak hanya menjadi alat untuk mentransmisi budaya dan pengetahuan, tetapi guru yang profesional harus mampu mentransformasikan nilai-nilai budaya kedalam ilmu pengetahuan supaya memiliki daya saing tinggi dan

¹³ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23.

¹⁴ Lie Liana, Robertus Basiya, and Kuntari Kuntari, "Peran Supervisi Akademik Sebagai Pemoderasi Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi dan Perpajakan (Jemap)* 4, no. 1 (2021): 88.

mempunyai arah serta kualitas yang baik¹⁵. Guru yang professional bukan hanya sebagai sumber belajar (teacher centre), akan tetapi guru yang profesional merupakan dinamisator, fasilitator, dan katasilator yang membuat siswa menjadi kreatif.

Di antara profesionalisme guru adalah memiliki penguasaan yang baik terhadap bahan ajar yang disampaikannya, menguasai teknik menyampaikan materi kepada peserta didik, mampu mengelola kelas dengan baik, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, dan tentunya memiliki kepribadian yang matang¹⁶. Bagi Guru profesional bersedia menjadi insan pembelajar, selalu semangat untuk belajar, ilmu dan pengalaman terus dikejar, penampilannya selalu segar, sikapnya tidak pernah gusar, dan tidak berkata-kata kasar. Guru profesional, ilmunya selalu baru, kehadirannya selalu ditunggu, kalau mengajar tidak terburu-buru, ketiadaannya membuat murid rekan sejawat lesu, kepergiannya disertai haru, nasihatnya diburu, percaya diri tidak pernah ragu, perkataan, sikap, dan perbuatannya pantas ditiru.

Guru profesional, bukan guru abal-abal, yang suka mengajar dengan asal, Kekurangannya suka disangkal, dan kehadirannya menjadi sesal¹⁷. Guru profesional, kehadirannya dinanti, wajahnya selalu berseri, penjelasannya mudah dipahami, dan terus meningkatkan kompetensi.¹⁸ Saat ini, pendidikan nasional belum bisa terwujud karena disebabkan oleh rendahnya kualitas masyarakat Indonesia yang sangat jauh dari harapan yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan nasional¹⁹. Pendidikan nasional belum mampu mewujudkan pendidikan dengan mutu layanan yang unggul, kompetitif, bermutu, dan relevan dengan tujuan meningkatkan produktivitas masyarakat Indonesia saat ini.

¹⁵ Krisnawati Krisnawati, Siti Yulaeha, and Ketut Budiastira, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1116–1124.

¹⁶ Vivin Ekawati, Happy Fitria, and Mulyadi Mulyadi, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Pangkalan Lampam," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 7968–7977.

¹⁷ Tri Wardati Khusniyah et al., "Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE) LPPM-STKIP Modern Ngawi," *Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE)* 2, no. 1 (2020): 14–19, <http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/ijce/article/view/224/129>.

¹⁸ Idris Apandi, *Guru Profesional bukan Guru Abal-abal* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), 4.

¹⁹ F Ahmad et al., "Primary: Jurnal Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar Workshop Technique Supervision to Improve Teachers Pedagogic And Professional Competence In Teaching at SD Batang Barus, Kabupaten Solok, Universitas Negeri Padang , Indonesia SUPERVISI TEKNIK WORKSHOP," *jurnal primary* 9, no. 2 (2020): 917–926.

Permasalahan yang kompleks diakibatkan karena perubahan yang terjadi saat ini. Banyak permasalahan yang harus dihadapi oleh manusia yang hidup saat ini, seperti krisis ekonomi global, terorisme, rendahnya kesadaran multicultural, pemanasan global serta yang paling parah kesenjangan mutu pendidikan²⁰. Semua permasalahan yang terjadi saat ini, menyadarkan bahwa kita harus mampu mempersiapkan serta kematangan baik itu konsep maupun sebuah penerapan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing dengan negara lain.

Bidang kemampuan serta kompetensi perlu dipersiapkan karena untuk menciptakan generasi muda yang unggul. Sehingga ketika para generasi muda memiliki kemampuan dan kompetensi yang unggul, maka akan menciptakan sumber daya manusia yang baik. Kemampuan dan kompetensi yang harus dipersiapkan pada saat ini adalah sebuah kemampuan yang berkaitan langsung teknologi informasi. Kemampuan serta kompetensi tersebut adalah dimensi etika dan sosial, dimensi informasi, dan terakhir dimensi komunikasi.

Untuk mewujudkan semua dimensi tersebut diperlukan kompetensi yang dimiliki seorang guru. Mempersiapkan kompetensi guru maka dapat menghadapi perubahan zaman, dengan cara meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seorang guru. Pada saat ini tentunya sangat memerlukan sumber daya manusia yang unggul sehingga mampu untuk mengembangkan teknologi informasi²¹. Dengan proses pembelajar maka dapat membentuk sumber daya manusia yang unggul.

Langkah awal untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul adalah sekolah. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul diperlukan tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi yang berkualitas. Sebelum kita berbicara tentang kompetensi yang berkualitas, kita akan membahas terlebih dahulu apa itu kompetensi. Kompetensi menurut Undang-Undang No.14 tahun 2015 adalah seperangkat

²⁰ Maya Safitri, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI pada Pembelajaran Daring di Madrasa Ibtidaiyah" *jurnal genderang asa* 3, no. 1 (2016): 1–23.

²¹ Ramadani Siregar, Sukmawarti, "Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Dalam Pembelajaran Daring Di SD Negeri 064970 Medan," *Education Achievement: Journal of Science and Research* 3, no. 1 (2022): 72–83.

keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai serta dihayati oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan²².

Kriteria dari guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kompetensi dalam menjalankan proses pembelajaran. Hal ini menjadi faktor yang dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Karena pentingnya kompetensi guru, undang-undang membahas hal ini di UU Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 yang berbunyi "Kompetensi guru meliputi kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".²³

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik menjadi bekal utama yang harus dimiliki oleh seorang calon atau seorang guru. Berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialog adalah kompetensi pedagogik. Setiap guru harus memiliki kemampuan pedagogik karena kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan peserta didik sehingga mereka mampu dan mengetahui potensi yang dimilikinya, dan terakhir mampu mengevaluasi hasil belajar siswa²⁴. Kompetensi pedagogik sangat penting untuk guru dalam pembelajaran sehingga harus memiliki kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi. Dan kompetensi ini merupakan kompetensi yang tertua dan mutlak menjadi tuntutan bagi guru sepanjang zaman. Dan telah tertuang di PP RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola

²² Roy Wahyuningsih dan Retnaningtyas, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Professional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Man 3 Jombang," *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online) 2, no. 2 (2021): 95–102.

²³ Yeni Suzana, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*(Malang: Literasi Nusantara, 2021), 38.

²⁴ Yulnike Manalip 1 Niny Makaliwe ² Feine. R Tulung 3, "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Di SMK Negeri 9 MANADO," *jurnal literacy* 4, no. 2 (2021): 223–252.

pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁵

Kompetensi pedagogik guru yang baik akan berdampak pada proses kegiatan pembelajaran yang dinamis, disenangi siswa, dan mampu menyerap tinggi dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sesuai dengan kompetensi, karakteristik dan kebutuhan siswa dalam belajar. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual.

Kemampuan pedagogik guru yang berkompeten akan menghasilkan pelajar yang mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar untuk masa depan.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian mencerminkan kepribadian yang dewasa, stabil, arif, berwibawa serta menjadi teladan bagi setiap anak didiknya dan berakhlak mulia. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya. Dengan demikian, pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut "digugu" (ditaati nasihat/ucapan/perintahnya) dan "ditiru" (dicontoh sikap dan perilakunya).

Kepribadian pendidik merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini, Zakiah Darajat menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang

²⁵ Yustina, *Problem Based Learning (PBL) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) melalui Blended Learning* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022), 10.

masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah)²⁶. Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan pendidik dalam menggeluti profesinya meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis²⁷. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Pendidik yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan.²⁸

Seorang guru harus mempunyai sifat yang sekiranya bisa ditiru oleh peserta didik²⁹. Seorang guru tidak boleh menyuruh siswa apabila guru tersebut tidak melakukan, jadi dapat kita simpulkan bahwa guru itu dicontoh dan ditiru, bukan hanya menyuruh tapi tidak melaksanakan hal tersebut.

c) Kompetensi Sosial

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk individu sekaligus sosial, dari sejak lahir hingga meninggal manusia perlu dibantu atau kerja sama dengan manusia lain, segala kebahagiaan yang dirasakan manusia pada dasarnya adalah berkat bantuan dan kerja sama dengan manusia lain, manusia sadar bahwa dirinya harus merasa terpanggil hatinya untuk berbuat baik bagi orang lain dan masyarakat. Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien, baik dengan peserta didik, kepala sekolah, orang tua/wali, dan masyarakat.³⁰ Kompetensi sosial adalah kemampuan atau

²⁶ Septu Haswindy, "Peningkatan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Sma Di Provinsi Jambi," *Jurnal Khazanah Intelektual* 2, no. 2 (2020): 202–218.

²⁷ Desi Karmila and Delfi Eliza, "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Peningkatan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Di Taman Kanak-Kanak Pratowi III Ladang Panjang," *Jurnal Family Education* 2, no. 2 (2022): 227–233.

²⁸ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 1.

²⁹ Aris Budi Sulistyono, Bambang Wijonarko, and Arif Kurniawan, "Pelatihan Wirausaha Baru Bagi Pengrajin Pada Daerah Wisata Kuta Mandalika Propinsi Nusa Tenggara Barat," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdikan (JKPM Senyum)* 1, no. 1 (2021): 1–10.

³⁰ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah : Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional* (Jakarta: Kencana, 2017), 239.

kecakapan seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat.³¹

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan seorang pendidik yang merupakan bagian dari masyarakat sehingga mampu bergaul dengan peserta didik, tenaga pendidikan, sesama pendidik, masyarakat sekitar, dan orang tua siswa. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan teknis guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.

Kompetensi sosial juga merupakan perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial mencakup kemampuan interaktif dan pemecahan masalah kehidupan sosial seorang guru.

d) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkenaan dengan mendalami penguasaan isi materi kurikulum mata pelajaran disekolah, penguasaan materi pembelajaran secara luas, serta menambah wawasan keilmuan. Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, di mana guru memiliki tugas untuk mengarahkan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dan berhasil sesuai yang diharapkan. Guru melaksanakan tugasnya berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan antara lain: memiliki pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak, memiliki tehnik yang tepat dalam menyajikan materi kepada anak didik, menguasai materi yang akan disampaikan.³²

Adapun kompetensi profesional antara lain: 1) penguasaan bahan ajar beserta konsep-konsep; 2) pengelolaan program belajar mengajar; 3) pengelolaan kelas; 4) pengelolaan media dan sumber belajar; 5) penguasaan landasan-landasan kependidikan; dan masih banyak lagi.

Kemudian, kompetensi profesional ini juga ditandai dengan sertifikat pendidik atau lulus PPG (Pendidikan Profesi Guru). Jadi dapat kita simpulkan

³¹ Yosefo Gule, *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru)*(Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), 16.

³² Irjus Indrawan, *Guru Profesional* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020), 17.

bahwa Guru Profesional adalah guru yang sudah mendapatkan sertifikat pendidik atau lulus PPG.

Nah, melalui empat kompetensi tersebut, seorang guru dapat profesional dalam mengajar, karena kompetensi yang diterapkan sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Tanpa kompetensi, guru bak nahkoda di tengah samudra minus keahlian memadai, sementara di depannya ombak tinggi siap menggulung kapal. Sudah pasti nahkoda yang minus keahlian itu tidak bisa berbuat apa-apa, sementara kapalnya tenggelam tersapu ombak ke dasar samudera³³. Selain dari empat kompetensi tersebut, terdapat kompetensi tambahan yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu mampu memberikan motivasi, beriman, bertakwa, dan mendalami ilmu agama.

Kesimpulan

Era society zaman sekarang ini, pendidikan lebih menekankan pada pendidikan karakter. Oleh karena itu, sebagai seorang guru, diharapkan mampu mencetak pribadi yang unggul dalam berbagai bidang. Idealisme ini hanya bisa diwujudkan oleh guru yang kompeten atau guru profesional. Guru profesional ini dapat dikriteriakan jika menerapkan empat kompetensi yang telah dijelaskan oleh undang-undang. Empat kompetensi tersebut, yaitu kompetensi Kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional. Jadi, 4 kompetensi ini sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru ataupun pendidik.

Kompetensi guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan kemajuan akademik dan nonakademik anak didik, dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu pilar utama peningkatan mutu keguruan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Guru, baik lembaga guru formal maupun nonformal, harus memiliki guru yang memenuhi kompetensi dasar guru, yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi dasar tersebut disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan masing-masing lembaga keguruan.

Mengetahui dalam kompetensi guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan kemajuan akademik dan nonakademik siswa dan kemampuan guru dalam

³³ Mohamad Muspawi, "Realisasi Kinerja Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 1 (2020).

proses pembelajaran merupakan salah satu pilar utama peningkatan mutu guru. Seperti dengan guru yang selalu menggunakan model yang berbeda pada setiap pembelajaran dan menata kelas menjadi lebih menarik akan membuat siswa antusias dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran, dengan kompetensi sosial guru dapat menciptakan hubungan dengan siswanya, masyarakat, dan warga sekolah lainnya dengan baik. Kemudian dengan adanya kompetensi kepribadian, guru dapat memberikan tauladan, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Sedangkan dalam kompetensi profesional guru diharapkan dapat menjalankan profesinya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Sehingga dalam pembelajaranpun siswa tidak ditelantarkan. Maksudnya siswa tetap diberi pengajaran dan didampingi saat belajar. Sehingga keempat hal tersebut secara tidak langsung akan menentukan kemajuan akademik dan nonakademik siswa.

Daftar Pustaka

- 3, Yulnike Manalip¹ Niny Makaliwe² Feine. R Tulung. "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Di SMK Negeri 9 MANADO." *jurnal literacy* 4, no. 2 (2021): 223–252.
- Ahmad, F, F Farida, D I Sdn, Batang Barus, and Kabupaten Solok. "Primary: Jurnal Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar Workshop Technique Supervision to Improve Teachers Pedagogic And Professional Competence In Teaching at SD Batang Barus, Kabupaten Solok, Universitas Negeri Padang , Indonesia SUPERVISI TEKNIK WORKSHOP." *jurnal primary* 9, no. 2 (2020): 917–926.
- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23.
- Ambarita, Alben. "Pembentukan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru SD Melalui Hybrid Learning Pada Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2020): 68.
- Antari, Ni Kadek, and I Wayan Sujana. "Kontribusi Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Dengan Keterampilan Penerapan Gestur Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran." *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 1 (2021): 93.
- Artono, Artono, and Bermara Giri Menur Sari. "Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial Dan Profesional Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah." *Tadbir Muwahhid* 4, no. 1 (2020): 1.
- Bachtiar, Tauhidah. "PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK GURU TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA MTs SULTAN HASANUDDIN." *Jurnal*

Nalar Pendidikan 8, no. 2 (2020): 147.

Ekawati, Vivin, Happy Fitria, and Mulyadi Mulyadi. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Pangkalan Lampam." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 7968–7977.

Hamid, Fatma, and Saprudin Saprudin. "Profil Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Mahasiswa Calon Guru Fisika." *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)* 4, no. 1 (2020): 1–8.

Haswindy, Septu. "Peningkatan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Sma Di Provinsi Jambi." *Jurnal Khazanah Intelektual* 2, no. 2 (2020): 202–218.

Karmila, Desi, and Delfi Eliza. "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Peningkatan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Di Taman Kanak-Kanak Pratowi III Ladang Panjang." *Jurnal Family Education* 2, no. 2 (2022): 227–233.

Khusniyah, Tri Wardati, Prima Rias Wana, Widya Trio Pangestu, and Djoko Hari Supriyanto. "Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE) LPPM-STKIP Modern Ngawi." *Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE)* 2, no. 1 (2020): 14–19.
<http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/ijce/article/view/224/129>.

Krisnawati, Krisnawati, Siti Yulaeha, and Ketut Budiastara. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1116–1124.

Liana, Lie, Robertus Basiya, and Kuntari Kuntari. "Peran Supervisi Akademik Sebagai Pemoderasi Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi dan Perpajakan (Jemap)* 4, no. 1 (2021): 88.

Muspawi, Mohamad. "Realisasi Kinerja Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 1 (2020).

Rahmah, Yulia. "Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional." *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2020): 136–142.

Roy Wahyuningsih dan Retnaningtyas. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Professional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Man 3 Jombang." *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)* 2, no. 2 (2021): 95–102.

Safitri, Maya. "PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI PADA PEMBELAJARAN DARING DI MADRASAH IBTIDAIYAH." *jurnal genderang asa* 3, no. 1 (2016): 1–23.

Salmiah, Salmiah, Lukman Hakim, and Fathul Maujud. "Peran Supervisi Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MIN 3 Lombok Tengah." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 445–451.

- Sanoto, H, and M S Prastania. "Korelasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar." ... *dan Pengembangan Sekolah Dasar* ... 10, no. 1 (2022): 88–95. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/20559><https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/download/20559/10889>.
- Sukmawarti, Ramadani Siregar,. "Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Dalam Pembelajaran Daring Di SD Negeri 064970 Medan." *Education Achievement: Journal of Science and Research* 3, no. 1 (2022): 72–83.
- Sulistyo, Aris Budi, Bambang Wijonarko, and Arif Kurniawan. "Pelatihan Wirausaha Baru Bagi Pengrajin Pada Daerah Wisata Kuta Mandalika Propinsi Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdi (JKPM Senyum)* 1, no. 1 (2021): 1–10.
- Tri Sundari, Babang Robandi, and Yuyus Suherman. "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Anak Gifted." *School Education Journal Pgsd Fip Unimed* 10, no. 3 (2020): 204–211.
- Suparti, Tinuk, and Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak. "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2021): 46–55.
- Suriani, Cicik, and Rafi Alwaliyyu. "Kontribusi Micro Teaching Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Mahasiswa Pendidikan Biologi Dalam Mengajar Terbimbing." *Jurnal Pelita Pendidikan* 8, no. 4 (2020): 230–236.
- Apandi, Idris. *Guru Profesional bukan Guru Abal-abal*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Gule, Yosefo. *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Indrawan, Irjus. *Guru Profesional*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020.
- Kompri. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah : Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Suzana, Yeni. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Yustina. *Problem Based Learning (PBL) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) melalui Blended Learning*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022.